

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang beralamat di Jalan Negara Dipa No. 2 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kode Pos 71418. Lokasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara sendiri tepat bersebelahan dengan Masjid Sabilal Muttaqin Amuntai.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah suatu cara penelitian yang menitikberatkan pada penggunaan data berbentuk angka sebagai dasar dalam menjelaskan suatu fenomena. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mengukur variabel-variabel yang diteliti secara objektif, sehingga hasil yang diperoleh dapat diuji kebenarannya melalui analisis statistik.

Penelitian kuantitatif pada umumnya berfokus pada pengujian hipotesis, hubungan antarvariabel, serta kecenderungan yang dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas. Dengan demikian, pendekatan ini dipandang mampu memberikan gambaran yang terukur, sistematis dan terstruktur mengenai objek penelitian.

Menurut Harbani Pasalong (2016:165) pada dasarnya metode penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan pengukuran atau numerik terhadap masalah yang hendak diteliti dan juga pada pengumpulan data dan analisa data.

Adapun menurut Sugiyono (2021:22) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian dapat dipahami sebagai bentuk atau pola dasar dari suatu penelitian yang digunakan peneliti sebagai kerangka dalam melaksanakan proses ilmiah. Penelitian ini memiliki tipe deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik atau fenomena tertentu secara sistematis dan objektif dengan menggunakan data numerik.

Menurut Satriadi, dkk (2023:47) penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban atas suatu masalah dan memperoleh informasi yang lebih luas tentang suatu fenomena dengan menggunakan tahapan-tahapan pendekatan kuantitatif.

Dengan menggunakan tipe penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan secara keseluruhan dan sistematis terkait Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Hadi (1986) dalam buku Harbani Pasalong (2016:99), mengatakan bahwa populasi adalah semua individu untuk kenyataan-

kenyataan yang diperoleh dari sampel itu (tertentu) hendak digeneralisasikan.

Menurut Sugiyono (2021:168) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai ASN yang bekerja di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 78 pegawai.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi penelitian. Menurut Sugiyono (2021:169) dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut Ahmad Albar Tanjung & Mulyani (2021:60) secara umum untuk penelitian kuantitatif parametrik jumlah sampel minimal adalah 30 observasi atau unit sampel, menurut Agung dalam Ahmad Albar Tanjung & Mulyani (2021:60) ukuran minimal sampel 30 ini mengacu pada teori teorema limit sentral, yang menyatakan bahwa statistik rata-rata mempunyai distribusi normal untuk ukuran sampel yang mendekati tak berhingga. Akan tetapi dalam praktek, teorema limit sentral dapat diterapkan untuk ukuran sampel minimal 30.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Teknik ini dipilih karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden penelitian. Pemilihan *simple random sampling* juga sesuai dengan

karakteristik populasi yang relatif homogen, yaitu seluruhnya merupakan pegawai yang bekerja pada satu instansi yang sama, sehingga tidak memerlukan stratifikasi khusus dalam proses pengambilan sampel.

Peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin error) 5% untuk memperoleh jumlah sampel. Rumus Slovin digunakan karena bersifat sederhana, praktis dan banyak digunakan dalam penelitian sosial. Adapun besaran sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Margin error yang digunakan 5% (0,05)

$$n = \frac{78}{1 + 78 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{78}{1 + 0,195}$$

$$n = \frac{78}{1,195} = 65,27 \approx 66 \text{ orang (dibulatkan naik)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 66 responden.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021:91).

Menurut Silaen dalam buku Dedeng Irawan dan Ade Gunawan (2025:61) mengungkapkan bahwa “variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi.

Selanjutnya, menurut Arikunto dalam buku Dedeng Irawan dan Ade Gunawan (2025:61) variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang menjadi fokus kajian dan dapat diukur, yang menunjukkan perbedaan nilai atau karakteristik tertentu pada objek penelitian sehingga dapat dianalisis sesuai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y):

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2021:91).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (2023) dalam buku Dedeng Irawan dan Ade Gunawan (2025:63), arti variabel bebas adalah faktor, hal, atau unsur yang dianggap dapat menentukan variabel lain.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sarana prasarana. Menurut Sofyan dalam buku Muhammad Nasir Ruki (2024:54) mengidentifikasi indikator sarana prasarana sebagai berikut:

- 1) Mesin dan peralatan kantor: ini mencakup semua peralatan yang digunakan untuk mendukung proses kerja di kantor.
- 2) Peralatan inventaris: inventaris merujuk pada barang atau benda yang secara resmi menjadi milik kantor atau perusahaan.
- 3) Perlengkapan kantor: ini mencakup fasilitas yang mendukung kegiatan di kantor. Contohnya termasuk peralatan elektronik seperti printer, komputer, mesin fotocopy, serta perabot kantor seperti kursi, meja, dan lemari.
- 4) Bangunan kantor: ini mengacu pada tempat yang digunakan untuk menjalankan berbagai aktivitas kantor.
- 5) Alat transportasi: alat transportasi digunakan untuk memfasilitasi berbagai kegiatan di kantor seperti truk, mobil, motor dan sebagainya.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau dependen atau disebut variabel output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat tidak dimanipulasi, melainkan diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan berasal dari variabel bebas (Irawan & Gunawan, 2025:64).

Selanjutnya menurut Sugiyono (2021:91) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai. Menurut Mangkunegara dalam buku Betti Nuraini (2023:22) kinerja karyawan dapat diukur dan dinilai melalui berbagai indikator yang mencerminkan sejauh mana karyawan dapat mencapai tujuan dan tanggung jawab mereka dalam lingkungan kerja. Berikut adalah penjelasan detail mengenai lima indikator

kinerja karyawan yang dijelaskan oleh Mangkunegara dalam buku Betti Nuraini (2023:22-24):

- a) **Kualitas Kerja**
 Kualitas kerja mencakup sejauh mana pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan memenuhi atau bahkan melebihi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Ini mencakup aspek seperti akurasi, ketepatan waktu, kepatuhan terhadap prosedur dan kemampuan untuk menghasilkan produk atau layanan yang memenuhi kebutuhan pelanggan. Kualitas kerja yang tinggi sering kali menjadi indikator kinerja yang penting karena dapat berdampak positif pada kepuasan pelanggan dan reputasi perusahaan.
- b) **Kuantitas Kerja**
 Kuantitas kerja mengacu pada seberapa banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh seorang karyawan dalam periode waktu tertentu. Ini berkaitan dengan produktivitas individu dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Karyawan yang mampu menghasilkan lebih banyak dalam waktu yang sama atau bahkan lebih sedikit memiliki kuantitas kerja yang tinggi. Namun perlu diingat bahwa kuantitas kerja tidak boleh mengorbankan kualitas.
- c) **Tanggung Jawab**
 Tanggung jawab adalah indikator kinerja yang mencerminkan sejauh mana karyawan dapat mengemban tugas-tugas dan tanggung jawab mereka dengan penuh dedikasi dan komitmen. Ini mencakup kemampuan untuk memprioritaskan tugas, mengatasi hambatan, dan memastikan bahwa pekerjaan yang diberikan telah terselesaikan dengan baik. Karyawan yang bertanggung jawab dapat diandalkan dan mampu mengatasi tantangan dalam pekerjaan mereka.
- d) **Disiplin Kerja**
 Disiplin kerja mencakup sejauh mana karyawan dapat mematuhi aturan, norma, dan prosedur yang berlaku dalam organisasi. Ini mencakup aspek seperti ketepatan waktu, kehadiran yang baik, penggunaan aset perusahaan dengan bijak, dan menjaga etika kerja yang baik. Karyawan yang disiplin cenderung menciptakan lingkungan kerja yang lebih teratur dan produktif.
- e) **Prestasi Kerja**
 Prestasi kerja adalah hasil akhir dari upaya karyawan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Ini mencakup pencapaian target, proyek-proyek yang berhasil, kontribusi positif terhadap tim, dan pengakuan atas prestasi kerja yang luar biasa. Prestasi kerja adalah indikator utama kinerja karena mencerminkan sejauh mana karyawan dapat memberikan nilai tambah kepada organisasi.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:202) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah Kuesioner. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

Adapun indikator instrumen penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Sarana Prasarana menurut Sofyan dalam buku Muhammad Nasir Ruki (2024:54)	Mesin dan Peralatan Kantor	1) Ketersediaan peralatan 2) Kondisi mesin dan perangkat elektronik 3) Stabilitas sistem absensi
	Peralatan Inventaris	1) Ketersediaan peralatan inventaris 2) Kerapian penataan peralatan inventaris
	Perlengkapan Kantor	1) Ketersediaan perlengkapan kantor

		2) Kualitas perlengkapan kantor
	Bangunan Kantor	1) Ketersediaan dan kelayakan ruang kerja 2) Ketersediaan fasilitas tambahan
	Alat Transportasi	1) Ketersediaan sarana transportasi 2) Kondisi transportasi kantor
Kinerja Pegawai menurut Mangkunegara dalam Betti Nuraini (2023:22-24)	Kualitas Kerja	1) Ketelitian dan akurasi hasil 2) Ketepatan waktu 3) Kepatuhan terhadap prosedur
	Kuantitas Kerja	1) Jumlah pekerjaan 2) Produktivitas pegawai
	Tanggung Jawab	1) Kemampuan memprioritaskan tugas 2) Kemampuan mengatasi hambatan
	Disiplin Kerja	1) Kepatuhan terhadap aturan 2) Ketepatan waktu hadir dan pulang kerja
	Prestasi Kerja	1) Pencapaian target 2) Pengakuan atau penghargaan

Sumber: Dibuat oleh peneliti, 2025

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Melalui teknik ini, peneliti menentukan langkah-langkah sistematis guna memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar analisis penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fakta di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat melihat, mencatat, serta memahami kondisi nyata yang terjadi, baik terkait perilaku individu, interaksi sosial, maupun situasi lingkungan yang menjadi fokus penelitian.

Adapun Sutrisno Hadi (1986) dalam buku Sugiyono (2021:256) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dan berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan peneliti. Menurut Sugiyono (2021:252) kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang tersusun dengan baik yang digunakan untuk alat pengumpulan data melalui survei. Kuesioner harus sesuai dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu sebelum menyusun kuesioner, masalah penelitian harus dirumuskan dengan jelas. Jenis data yang dapat dikumpulkan menggunakan kuesioner bisa kualitatif maupun kuantitatif. Kuesioner adalah instrumen penelitian yang terdiri dari rangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden (Elvera & Astarina, 2021: 95-96).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2021:509).

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai dokumen dan sumber-sumber tertulis lainnya. Dokumen yang digunakan dapat berupa laporan penelitian sebelumnya, data statistik, catatan kegiatan, arsip pemerintah, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Bahruddin, Halim & Gazaly, 2024:21).

H. Teknik Penentuan Skor

Dalam penelitian ini, penentuan skor dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan kepada responden untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga data yang terkumpul dapat diolah secara sistematis. Metode pengukuran yang dipakai adalah skala Likert, di mana setiap pertanyaan dalam kuesioner diberikan pilihan jawaban yang memiliki nilai atau skor tertentu sesuai dengan tanggapan responden. Skor tersebut selanjutnya diolah menjadi data kuantitatif yang dapat dianalisis lebih lanjut.

Menurut Harbani Pasalong (2016:153) Skala Likert yaitu merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Berikut adalah tabel pemberian skor yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan skala Likert:

Tabel 3. 2
Pemberian Skor Dengan Teknik Skala Likert

Alternatif Jawaban	Simbol	Bobot Nilai
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Dibuat oleh peneliti, 2025

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat mengukur konsep atau variabel yang diinginkan dengan akurat dan valid (Doradjat, dkk (2023:199)).

Menurut Janna & Herianto dalam buku Doradjat, dkk (2023:199) uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah alat ukur, seperti kuesioner, memiliki keabsahan yang memadai atau tidak. Keabsahan alat ukur ini terkait dengan sejauh mana pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat secara tepat menggambarkan konstruk yang ingin diukur. Dalam uji validitas, terdapat dua pendekatan yang umum digunakan. Pertama, mengkorelasikan skor setiap pertanyaan dengan skor total kuesioner secara keseluruhan. Kedua, mengkorelasikan skor setiap pertanyaan dengan skor total dari indikator-indikator yang terkait dengan konstruk yang diukur.

Dalam penelitian ini, proses uji validitas dilakukan melalui dua cara, yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas isi digunakan dengan melibatkan pakar, dalam hal ini dosen pembimbing, untuk menilai kesesuaian setiap butir pernyataan pada kuesioner dengan indikator yang telah dirumuskan berdasarkan teori.

Sedangkan uji validitas konstruk dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson* menggunakan IBM SPSS 25.0 (*Statistical Product and Service Solutions*). Setiap butir pernyataan diuji dengan mengkorelasikan skor instrumen terhadap skor total variabel. Suatu instrumen dianggap valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% (0,05), atau jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Instrumen yang tidak memenuhi syarat tersebut akan dieliminasi atau tidak dipakai dalam analisis lebih lanjut.

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian validitas angket adalah sebagai berikut:

- a. Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan dianggap valid.
- b. Jika r_{hitung} negatif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan dianggap tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan dalam kondisi yang serupa. Reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan kuesioner,

sehingga instrumen yang baik mampu menghasilkan data yang stabil serta tidak mudah berubah.

Menurut Al Hakim et al dalam buku Doradjat, dkk (2023:204) reliabilitas adalah ukuran sejauh mana instrumen pengukuran atau tes dapat menghasilkan hasil yang konsisten, stabil, dan dapat diandalkan dalam pengukuran suatu konsep atau variabel. Reliabilitas berfokus pada kestabilan dan ketepatan hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen yang digunakan.

Salah satu cara untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah dengan menggunakan metode *Coefficient Alpha* (α) *Cronbach*. Metode ini digunakan untuk menghitung konsistensi internal instrumen pengukuran yang terdiri dari beberapa item atau pertanyaan. *Coefficient Alpha* mengukur sejauh mana item-item tersebut berkorelasi satu sama lain dan memberikan hasil yang konsisten. Nilai *Coefficient Alpha* berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin tinggi nilainya, semakin tinggi reliabilitas konsistensi internal (Doradjat dkk, 2023:206).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 25.0 (*Statistical Product and Service Solutions*). untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan pada kuesioner mempunyai tingkat konsistensi yang memadai sehingga layak dipakai sebagai alat pengumpulan data.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian untuk mengolah data yang terkumpul sehingga dapat ditarik kesimpulannya sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 25.0 (*Statistical Product and Service Solutions*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dipastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi dasar regresi linear klasik, yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal diperlukan karena salah satu asumsi regresi adalah bahwa data residual harus berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan dilakukan pada aplikasi IBM SPSS 25.0 (*Statistical Product and Service Solutions*).

- 1) Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (sarana prasarana) dan variabel dependen (kinerja pegawai) berbentuk linier atau tidak. Pengujian dilakukan dengan melihat hasil *Test for Linearity* di aplikasi IBM SPSS 25.0 (*Statistical Product and Service Solutions*). Dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai Sig. *Defiation from Linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan linier antara variabel X dan Y.
- 2) Jika nilai Sig. *Defiation from Linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel X dan Y.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada setiap nilai prediksi variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.0 (*Statistical Product and Service Solutions*).

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). metode ini dipilih karena penelitian hanya melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen, sehingga hubungan yang dianalisis bersifat sederhana.

Menurut Sugiyono dalam buku Leon A. Abdillah, dkk (2024:184) regresi sederhana adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y).

Dalam regresi linier sederhana persamaan yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

dimana: $a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.0 (*Statistical Product and Service Solutions*).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dugaan sementara (hipotesis) dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dapat dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut:

a. Uji Partial (Uji T)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai *thitung* dengan *ttabel* pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan dilakukan pada aplikasi IBM SPSS 25.0 (*Statistical Product and Service Solutions*). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *thitung* > *ttabel* dan nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Uji koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji koefisien determinasi (r^2) dilakukan pada aplikasi IBM SPSS 25.0 (*Statistical Product and Service Solutions*). Nilai r^2 berada pada rentang 0 sampai 1, atau dapat dinyatakan dalam bentuk persentase (0%-100%). Nilai r^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, nilai r^2 yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen hanya memiliki kemampuan yang kecil dalam mempengaruhi variabel dependen.

